

ABSTRAK

Dana Keistimewaan yang diperoleh Daerah Istimewa Yogyakarta adalah dana diberikan pemerintah pusat sebagai konsekuensi atas disahkannya Undang-Undang No 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Alokasi Dana Keistimewaan pada tahun 2014 dan 2015 paling banyak dimanfaatkan untuk urusan kebudayaan. Kabupaten Kulon Progo adalah kabupaten yang paling banyak mendapat alokasi Dana Keistimewaan urusan kebudayaan pada dua tahun tersebut. Kabupaten Kulon Progo memiliki kesenian iconic yaitu Tari Angguk yang bahkan sudah diakui kementerian sebagai bentuk kebudayaan tak benda dari Kulon Progo.

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara ke berbagai narasumber terkait dan studi dokumentasi. Narasumber pada penelitian ini adalah Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kulon Progo dan perwakilan dari masyarakat pegiat kesenian tari angguk. Wawancara tersebut dilakukan guna mencari tahu tingkat keefektivitasan Dana Keistimewaan urusan kebudayaan terhadap kesenian tari angguk.

Guna mengetahui keefektivitasan dari Dana Keistimewaan urusan kebudayaan terhadap kesenian tari angguk peneliti menggunakan teori dari JJ. Champbell yaitu mengukur tingkat keefektivitasan menggunakan 5 indikator : 1. Keberhasilan program, 2. Keberhasilan sasaran, 3. Tingkat kepuasan, 4. Tingkat input dan output, 5. Capaian program keseluruhan. Dari penelitian dapat diungkapkan bahwa dana keistimewaan berhasil untuk menjalankan program yaitu desa budaya dan lomba senam angguk. Dana keistimewaan juga efektif guna mencapai keberhasilan sasaran yaitu melestarikan kebudayaan tari angguk dan mempromosikan kesenian tari angguk sampai tingkat nasional melalui program yang telah berhasil dilaksanakan. Kepuasan pada program juga menunjukkan tingkat keefektivitasan dana keistimewaan, pemerintah puas karena apa yang telah menjadi sasaran dari program telah tercapai dan untuk masyarakat pegiat kesenian angguk juga puas karena sejak adanya dana keistimewaan mereka jadi lebih sering pentas. Input dari dana keistimewaan adalah asupan dana bagi Disbudpora untuk menjalankan programnya sedangkan outputnya program tersebut telah mencapai sasaran yang diinginkan dan masyarakat pegiat seni angguk telah merasakan perubahan yang lebih baik. Capaian dari program keseluruhan menunjukkan Dana Keistimewaan telah sukses membawa perubahan yang lebih baik untuk melestarikan tari angguk dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pegiatnya. Meskipun sudah efektif namun penggunaan Dana Keistimewaan masih kurang optimal terhadap kesenian tari angguk karena lebih besar untuk pembangunan fisik.

Kesimpulannya adalah Dana Keistimewaan tahun 2014 dan 2015 telah efektif digunakan Disbudparpora Kulon Progo untuk melestarikan dan mempromosikan kesenian tari angguk. Saran terhadap pemanfaatan selanjutnya adalah porsi untuk kebudayaan tak benda lebih ditingkatkan agar seimbang dengan dana yang diperuntukkan pembangunan fisik dan Disbudpora lebih mendengarkan aspirasi dari masyarakat pegiat kesenian angguk agar program kedepan lebih baik.